

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DENGAN PRODUKSI ASI POST PARTUM HARI I-VII PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UPT PUSKESMAS KALOSI ENREKANG

Relationship Between Mother's Anxiety Levels With Post Partum Breast Milk Production Day I-VII In The Covid-19 Pandemic Period At Upt Puskesmas Kalosi Enrekang

Sitti Mukarramah^{1*)}, Fitrah Hijriah², Firqa Nashry²

¹Poltekkes Kemenkes Makassar

²UPT Puskesmas Kalosi

*) sitti_mukarramah@poltekkes-mks.ac.id / 082347004675

ABSTRACT

Anxiety is a feeling of anxiety or a signal that alerts/warns of impending danger and helps individuals to be prepared to take action to deal with the threat of the COVID-19 pandemic. This study aims to understand the relationship between the level of maternal anxiety and postpartum milk production on days I-VII during the Covid-19 pandemic at the UPT Puskesmas Kalosi, Enrekang Regency. This type of research is an analytic survey using a cross-sectional design. Data analysis using Chi-Square. Statistical test results obtained p-value: $0.001 < \alpha: 0.05$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted, that is, there was a relationship between the level of maternal anxiety and postpartum milk production on days I-VII during the Covid-19 pandemic at UPT Puskesmas Kalosi, Enrekang district. The results showed that there was a relationship between the level of maternal anxiety and postpartum milk production on days I-VII during the Covid-19 pandemic with a value of $p=0.001$. It is recommended for mothers who are breastfeeding their babies to be calmer so that milk production can run more smoothly.

Keywords : anxiety; breastfeeding, pandemi covid-19

ABSTRAK

Kecemasan merupakan perasaan was-was atau sinyal yang menyadarkan/memperingatkan akan adanya bahaya yang akan datang dan membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan tingkat kecemasan ibu dengan produksi ASI post partum hari ke I-VII dimasa pandemik Covid-19 di UPT Puskesmas Kalosi Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini survey analitik menggunakan desain cross sectional. Analisa data menggunakan *Chi Square*. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value : $0,001 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan Tingkat kecemasan ibu dengan produksi ASI post partum hari I-VII dimasa pandemi covid-19 di UPT Puskesmas Kalosi Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan produksi ASI post partum hari I-VII dimasa pandemi Covid-19 dengan nilai $p=0,001$. Direkomendasikan kepada ibu yang sedang menyusui bayinya agar bersikap lebih tenang agar produksi ASI lebih lancar.

Kata kunci : Kecemasan; menyusui, pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Masa post partum merupakan masa dimana ibu mengalami perubahan peran dalam dirinya setelah melahirkan. Pada masa nifas, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologi yang juga mengakibatkan adanya beberapa perubahan pada psikisnya.

Air Susu Ibu (ASI) adalah zat yang dihasilkan secara alamiah oleh kelenjer payudara. Dalam rangka meningkatkan produksi ASI ibu wajib mendapatkan asupan makanan yang tinggi, istirahat yang cukup dan tidak mengalami stres.

Pada periode post partum, 85% ibu dapat mengalami gangguan psikologi pada nifas. Menurut WHO, ibu melahirkan yang mengalami kecemasan post partum ringan diantara 10 per 1000 kelahiran. Angka kejadian kecemasan lebih sering muncul dibanding dengan depresi. Kecemasan yang terjadi

pada fase post partum penyebabnya dikarenakan terdapatnya proses perubahan peran wanita dan pria dalam proses menjadi orang tua, wanita dan pria mengalami penyesuaian diri yang sangat besar terhadap hubungan mereka dengan orang lain.

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi ASI selama minimal 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per

1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya sekitar 41 % dan pada tahun 2018. Pemberian ASI Eksklusif dinegara – negara yang paling maju mencapai lebih dari 50,8 %. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Indonesia sebesar 55,7% (Risksdas, 2017).

Dari hasil profil kesehatan Indonesia tahun 2020 menyatakan bahwa presentase ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 yaitu sebesar 48 % pada tahun 2013 sekitar 54% mengalami sedikit peningkatan jika kita di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Rincian laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020, tentang peningkatan Kesehatan ibu ,anak masyarakat dengan indicator kinerja, di tuliskan bahwa presentase bayi yang kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif melampaui dari sasaran dengan realisasi 66,% dari 40% targer sasaran yang ingin dicapai.

Faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan salah satunya adalah karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI, karena akan menghambat let down reflect. Perubahan psikologis pada ibu post partum umumnya terjadi pada 3 hari post partum. Dua hari post partum ibu biasanya bersifat negatif terhadap perawatan bayinya dan sangat tergantung karena energi difokuskan untuk dirinya sendiri. Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan dapat berupa ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul akibat sesuatu yang membuat merasa kecewa serta ancaman terhadap keinginan pribadi.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. Khusus Covid 19 memiliki masa inkubasi mulai dari hari ke 2 sampai hari ke 14 setelah virus pertama masuk kedalam tubuh penderita.

Coronavirus disease 2019 dimana Wabah pandemi ini sangat memiliki dampak yang negatif pada kesehatan psikologis dan fisik individu dan masyarakat.

Berdasarkan data di wilayah Puskesmas Kalosi di Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang tahun 2019 terdapat 141 bayi dengan Asi Eksklusif atau sekitar 60,4%. Dan pada tahun 2020 sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang terdapat 116 bayi dengan ASI Eksklusif atau sekitar 51,4%.(Data Puskesmas Kalosi). Serta melalui wawancara pada tanggal 9 September 2021 di Puskesmas Kalosi dengan 10 orang ibu hamil yang akan melahirkan di bulan

September-Oktober 2021 diperoleh bahwa terdapat 6 orang yang cemas dimasa pandemi COVID-19 dikarenakan masih harus keluar rumah dan memeriksakan kehamilan, membuat ibu takut membawa kuman yang dapat berdampak pada dirinya dan anaknya.

Karena hal tersebut, kelancaran pengeluaran ASI seringkali disebabkan oleh faktor kecemasan, padahal jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI. Tujuan Umum Untuk memahami hubungan tingkat kecemasan ibu dengan produksi ASI post partum hari ke I-VII dimasa pandemik Covid-19 di UPT Puskesmas Kalosi Kabupaten Enrekang.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian survey analitik desain cross sectional. Dilaksanakan di Puskesmas Kalosi Kabupaten Enrekang pada bulan Maret – Mei 2022.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi adalah seluruh ibu post partum di UPT Puskesmas Kalosi yang melahirkan tanggal 17 Januari - 17 Februari sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu non-random sampling dengan total sampling, sehingga sampel diambil seluruh populasi. Analisa data uji chi-square. Responden diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kecemasan dan menilai produksi ASI.

HASIL

1. Analisis Univariat

Sampel penelitian sebanyak 31 responden. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia		
< 19 tahun	1	3.2
20-35 tahun	16	51.6
> 35 tahun	14	45.6
Pendidikan		
SD	2	16.5
SMP	4	12.9
SMA	17	54.8
D3/S1/S2	8	25.8
Pekerjaan		
Bekerja	15	48.4
Tidak Bekerja	16	51.6
Paritas		
Anak Pertama	16	51.6
Anak Kedua	8	25.8
Anak Ketiga	5	16.1
Anak Empat	2	6.5

Tingkat Kecemasan		
Cemas sedang	24	77,4
Cemas ringan	7	22,6
Produksi ASI		
Tidak	23	74,2
Ya	8	25,8
Total	31	100

Tabel 2 Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Produksi ASI Post Partum Hari I-VII Dimasa Pandemi covid-19 di UPT Puskesmas Kalosi

Produk si ASI	Tingkat kecemasan						p-Value
	Berat		Sedang		Ringan		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak	0	0	23	74,2	0	0	0,001
Ya	0	0	1	3,2	7	22,6	
Jumlah	0	0	24	77,4	7	22,6	

Berdasarkan tabel karakteristik responden. Responden berumur paling tinggi adalah umur 20-35 tahun dengan jumlah 16 orang (51,6%), SMA dengan jumlah 17 orang (54,8%), frekuensi Paritas yang paling tinggi adalah Anak ke 1 yaitu 16 orang (51,6%), frekuensi Pekerjaan responden yang paling tinggi adalah Tidak bekerja 16 orang (51,6%).

Tingkat kecemasan pada ibu post partum diperoleh bahwa tingkat kecemasan pandemi Covid-19 pada 31 ibu post partum di Puskesmas Kalosi, frekuensi tertinggi pada cemas sedang berjumlah 24 orang (77,4%) dan frekuensi terendah pada cemas ringan berjumlah 7 orang (22,6%).

Produksi ASI ibu post partum hari I-VII di peroleh data bahwa produksi ASI dari 31 post partum masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalosi, sebagian besar ASI belum keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 23 orang (74,2%), sedangkan ASI keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 8 orang (25,8%).

Dari tabel hubungan tingkat kecemasan ibu dengan produksi ASI post partum hari I-VII terlihat dari 31 orang responden, ASI tidak diproduksi proporsi tertinggi pada cemas sedang pandemi Covid-19 berjumlah 23 orang (77,4%), dan ada 1 orang (3,2%) dengan cemas sedang ada produksi ASI namun terdapat juga ASI diproduksi yang cemas ringan pandemi Covid-19 berjumlah 7 orang (22,6%). Hasil uji statistik diperoleh hasil p value $0,001 < \alpha$ sehingga ada hubungan Tingkat kecemasan ibu dengan produksi ASI post partum hari I-VII dimasa pandemi covid-19 di UPT Puskesmas Kalosi Kabupaten Enrekang.

PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat

dipengaruhi oleh faktor psikologi. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas. Ditunjang terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat masyarakat khususnya ibu hamil mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecemasan pandemi Covid19 pada 31 ibu post partum di Puskesmas Kalosi, sebagian besar mengalami cemas sedang Covid-19 berjumlah 24 orang (77,4%) dan cemas ringan Covid-19 berjumlah 7 orang (22,6%).

Dimana berdasarkan item pertanyaan kuesioner kecemasan, diketahui post partum sebagian besar cemas Covid-19 tentang takut jika demam, batuk dan pilek, sering menggunakan hand sanitizer, takut di rapit test.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugraeny, 2022 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam pencegahan Covid-19. Penelitian Vibriyanti, 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 meliputi berkurangnya penghasilan dan takut tertular Covid-19. Begitu pula hasil penelitian Reinaldi, 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Ibu yang mengalami kecemasan membuat terjadinya peningkatan sekresi Adrenokortikotropik Hormon (ACTH) oleh kelenjar hipofisis anterior yang diikuti dengan peningkatan sekresi hormon adrenokortikal berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Kortisol mempunyai efek umpan balik negatif langsung terhadap hipotalamus untuk menurunkan pembentukan CRF dan kelenjar hipofisis anterior untuk menurunkan pembentukan ACTH. Sehingga bila meningkat, umpan balik ini secara otomatis akan mengurangi jumlah ACTH sehingga kembali lagi ke nilai normalnya. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya, sehingga dapat menghambat pengeluaran produk ASI.

Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI karena akan menghambat let down reflek. Perubahan psikologi pada ibu post partum umumnya terjadi pada 2 hari post partum. Dua hari post partum ibu cenderung bersifat negative terhadap perawatan bayinya dan sangat tergantung pada orang lain karena energi difokuskan untuk dirinya sendiri. Dalam proses menyusui seorang ibu dipengaruhi oleh 2 hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Proses pembentukan prolaktin oleh adenohipofisis, rangsangan yang

berasal dari isapan bayi dan akan dilanjutkan ke hipofisis posterior yang kemudian akan mengeluarkan hormon oksitosin. Melalui aliran darah hormon ini akan dibawa ke uterus yang akan menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga dapat terjadi involusi dari organ tersebut. Kontraksi yang terjadi tersebut akan merangsang diperasnya air susu yang telah diproses dan akan dikeluarkan melalui alveoli kemudian masuk ke sistem duktus dan dialirkan melalui duktus laktiferus dan kemudian masuk pada mulut bayi. Pada reflek let down terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat diantaranya ibu yang mengalami kecemasan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengeluaran ASI kurang lancar. Proses laktasi atau menyusui adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Pada saat payudara sudah memproduksi ASI, terdapat pula proses pengeluaran ASI yaitu dimana ketika bayi mulai menghisap, terdapat beberapa hormone yang berbeda bekerja sama untuk pengeluaran air susu dan melepaskannya untuk di hisap. Gerakan isapan bayi dapat merangsang seral saraf dalam puting. Seral saraf ini membawa permintaan agar air susu melewati kolumna spinalis ke kelenjar hipofisis dalam otak. Kelenjar hipofisis akan merespon otak untuk melepaskan hormon prolaktin dan hormone oksitosin. Hormon prolaktin dapat merangsang payudara untuk menghasilkan lebih banyak susu. Sedangkan hormone oksitosin merangsang kontraksi otot-otot yang sangat kecil yang mengelilingi duktus dalam payudara, kontraksi ini menekan duktus dan mengeluarkan air susu ke dalam penampungan di bawah areola. Pada saat proses laktasi terdapat dua reflek yang berperan, yaitu reflek prolaktin dan reflek let down/reflek aliran yang akan timbul karena rangsangan isapan bayi pada puting susu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 orang. ASI tidak keluar, diproporsi tertinggi pada cemas. Sedangkan pandemi Covid-19 berjumlah 24 orang (77,4%),. Adapun ASI keluar, diproporsi pada cemas Ringan pandemi Covid-19 berjumlah 7 orang (22,6%). Hasil uji statistik diperoleh hasil p value : $0,001 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan tingkat kecemasan pandemi Covid-19 dengan produksi ASI post partum di Puskesmas Kalosi

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arfiah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat Kecemasan dengan pengeluaran ASI pada masa nifas dengan p value = $0,002 < 0,05$. Penelitian Mardjun (2019) menunjukkan ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum dengan p value $0,001 < 0,05$.

Penelitian Hastuti (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran

pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum. Menurut wiwin (2016) tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu selama dan setelah proses persalinan merupakan faktor resiko terjadinya keterlambatan pengeluaran ASI hari pertama dan kedua.

Kecemasan merupakan hal yang biasa terjadi pada ibu post partum. Hal ini berkaitan dengan adaptasi ibu post partum yang dibagi ke dalam 3 kelompok (taking in, taking hold, dan letting go) namun akan menjadi patologis jika terjadi berlebihan. Menurut Riksani (2012) kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat memengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami kecemasan, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI, dalam hal ini ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas. Hal ini dikarenakan proses keluarnya ASI terdapat dua proses yaitu proses pembentukan air susu (the milk production reflex) dan proses pengeluaran air susu (let down reflex) yang kedua proses tersebut dipengaruhi oleh hormone yang diatur oleh hypothalamus.

Selain itu, proses psikologis pada ibu hamil sudah dimulai sejak masa kehamilan. Ibu hamil akan mengalami perubahan psikologis yang nyata sehingga diperlukan adaptasi. Proses adaptasi yang kurang baik dapat menyebabkan stress atau kecemasan sehingga dapat meningkatkan produksi kortisol. Dari kortisol yang tinggi akan menghambat produksi ASI.

Dijelaskan menurut Guyton tingkat kecemasan pada ibu post partum akan disertai peningkatan sekresi Adreno kortikotropik hormone (ACTH) oleh kelenjar hipofisis anterior yang diikuti dengan peningkatan sekresi hormone adrenokortikal berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Kortisol mempunyai efek umpan balik negatif langsung terhadap hipotalamus untuk menurunkan pembentukan CRF dan kelenjar hipofisis anterior untuk menurunkan pembentukan ACTH. Kedua umpan balik ini membantu mengatur konsentrasi kortisol dalam plasma. Sehingga bila kortisol meningkat, umpan balik ini secara otomatis akan mengurangi jumlah ACTH sehingga kembali lagi ke nilai normalnya. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormone oksitosin dalam sekresinya, sehingga dapat menghambat pengeluaran produk ASI (kolostrum, ASI transisi, ASI matur).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu post partum mengalami kecemasan ditandai ibu selalu gelisah, merasa takut, perasaan was-was, merasa tidak tenang dan selalu mempunyai firasat buruk takut tertular covid-19 pada dirinya dan bayinya. Ibu post partum harus mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya, tetapi sebagian ibu mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI. Ibu menyusui harus berpikir positif dan rileks agar tidak

mengalami kecemasan dan kondisi psikologis ibu menjadi baik, kondisi psikologis yang baik dapat memicu kerja hormon yang memproduksi ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan produksi ASI post partum hari I-VII dimasa pandemi Covid-19 dengan nilai $p=0,001$.

SARAN

Direkomendasikan kepada ibu yang sedang menyusui bayinya agar bersikap lebih tenang agar produksi ASI lebih lancar. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan dari desain penelitian, jumlah sample dan metode pengukuran produksi ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kalosi Enrekang, dan ibu-ibu yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni N. Pengaruh Senam Aerobik terhadap Penurunan Gejala Premenstrual Syndrome pada Remaja Putri di SMP N1 Bangkalan. *J Ilm Ilmu Kebidanan*. 2019;11(2):13–23.
- Arfiah. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Muntilan. Universitas Muhammadiyah Magelang; 2019.
- Euis R. Hubungan Kecemasan Covid-19 dengan Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di RSIA Khalishah. *J Keperawatan BSI*. 2020;8(2):293–9.
- Hastuti. Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 terhadap Pengeluaran ASI Ibu Menyusui di Rumah Sehat Bundaathahira Bantul. *J Ilm Kebidanan*. 2018;9(1):82–9.
- Kemenkes B. Keperawatan jiwa kemenkes RI pusat pendidikan SDM. Jakarta; 2017.
- Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta; 2021.
- Lail NH. Modul nifas Asuhan Kebidanan Komprehensif. Jakarta: Percetakan Universitas Nasional;2019.
- Mardjun. Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum Selama Dirawat di RSIA Kasih Ibu Manado. *J Keperawatan*. 2019;7(1).
- Mufdlilah, Zulfa SZ, Johan RB. Buku Panduan Ayah ASI. Yogyakarta: Digilib Unnisa; 2019. 50 p.
- Nugraeny L, Lubis N. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan dalam Pemberian ASI pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sedang. *J Mutiara Kesehat Masy*. 2021;6(2):101–10.
- Nursofwa RF, Sukur MH, Kurniadi BK, . H. Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*. 2020;1(1):1–17.
- Pratiwi DM, Rejeki S, Juniarto AZ. Intervention to Reduce Anxiety in Postpartum Mother. *Media Keperawatan Indonesia*. 2021;4(1):62.
- Rinaldi MR, Yuniasanti R. Kecemasan Pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid 19 di Indonesia. [Yogyakarta]: Eprint Mercubuana Yogyakarta; 2020.
- Sulastri, Wiwin and Sugiyanto S. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Pemberian ASI pada Masa Nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Digilib Unnisa. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
- Suminar R D. Pengaruh Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 terhadap TingkatKecemasan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja PuskesmasSindangkasih Kabupaten Ciamis. *J Ilm Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*.2020;12(2):23–7.
- Vibriyanti D. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. *J Kependud Indones*. 2020;15(1):69–74.
- Wulansari I dkk. Hubungan Kecemasan terhadap Produksi ASI Ibu dengan Persalinan Seksio Sesaria. *Jambura Nurs J*. 2020;2(2):165–72.